

PENGUATAN MODERASI BERAGAMA BERBASIS KEBANGSAAN PADA SISWA REMAJA DI MASJID AL-MA'HAD DUKUPUNTANG**STRENGTHENING RELIGIOUS MODERATION BASED ON NATIONALITY AMONG TEENAGE STUDENTS AT THE AL-MA'HAD DUKUPUNTANG MOSQUE****^{1)*Theguh Saumantri, ^{2)Jefik Zulfikar Hafizd, ^{3)Riza Fasya Faturrahman}}}**^{1,2,3) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia}*Email: ¹⁾suamantri.theguh@syekhnurjati.ac.id, ²⁾jefikzulfikarhafizd@syekhnurjati.ac.id,
³⁾rizafasha03@gmail.com**ABSTRAK**

Agama dan kebangsaan memiliki peran sentral dalam membentuk identitas dan karakter sebuah bangsa. Di Indonesia, yang merupakan negara dengan keragaman etnis, agama, dan budaya, pemahaman moderasi beragama dan nilai-nilai kebangsaan menjadi landasan utama bagi harmoni sosial dan keberlanjutan negara. Masjid, sebagai lembaga keagamaan dan pusat kegiatan masyarakat, memiliki potensi besar untuk memperkuat pemahaman moderasi beragama dan nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada remaja masjid Al-Ma'had Kabupaten Cirebon. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini digunakan metodologi *participatory action research (PAR)* sebagai strategi untuk mencapai tujuan dari pengabdian. Metode ini merupakan sebagai bentuk instrumen produksi ilmu pengetahuan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahapan pengabdian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil Pengabdian menjelaskan program ini menciptakan kesadaran yang lebih tinggi di antara siswa remaja tentang peran mereka dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan damai serta berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih toleran, harmonis, dan cinta tanah air.

Kata Kunci : Moderasi Beragama, Nilai-Nilai Kebangsaan, Remaja Masjid.

ABSTRACT

Religion and nationality have a central role in shaping the identity and character of a nation. In Indonesia, which is a country with ethnic, religious, and cultural diversity, understanding religious moderation and national values is the main foundation for social harmony and state sustainability. Mosques, as religious institutions and centers of community activities, have great potential to strengthen the understanding of religious moderation and national values in the younger generation. This article aims to describe the community service program carried out for teenagers at the Al-Ma'had mosque in Cirebon Regency. In this community service, *participatory action research (PAR)* methodology is used as a strategy to achieve the goals of service. This method is a form of knowledge production instrument that involves active participation from the community in every stage of service, from planning, implementation, to evaluation. The service results explain that this program creates higher awareness among teenage students about their role in building a more harmonious and peaceful society and contributes to the formation of a generation that is more tolerant, harmonious, and loves the country.

Keywords : Religious Moderation, National Values, Mosque Youth.

Received: 2023-09-19; Approved: 2023-11-21; Published: 2023-12-12

PENDAHULUAN

Indonesia ditakdirkan menjadi suatu negara yang hidup dalam suatu kondisi objektif yang bearagam, baik dari segi etnis, bahasa, budaya dan agama. Secara teologis khazanah keberagaman ini menjadi lokus pengejewantahan sunnatullah. Semboyan yang dibuat oleh para pendiri bangsa memiliki dasar nilai-nilai kebangsaan yang terbentuk dalam semboyan bhineka tunggal ika yang memiliki makna kesatuan dalam keberagaman atau keberagaman di dalam kesatuan (Umar, 2021).

Menurut Anisah (2021) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa keberagaman dan kesatuan ini merupakan anugerah terindah yang patut di syukuri dan wajib di jaga dari ancaman perpecahan dalam kesatuan. Dalam masyarakat modern, agama dihadapkan pada beragam tantangan. Perkembangan zaman dan kerbukaan informasi dalam arus global masih perlu diperhatikan dan harus memiliki filter dalam mengkonsumsi segala hal. Karna dengan kondisi dan situasi ini paham ekstremisme ataupun radikalisme akan mampu dengan mudah menyusup dan tentunya berpotensi untuk merusak nilai-nilai keberagamaan dan kebangsaan kita (Bedong, 2020). Oleh karena itu sangatlah perlu cara jitu untuk menangkal paham yang dapat membuat kita bercerai berai antar satu dengan yang lain.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hefni (2020) menjelaskan bahwa dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam seperti saat ini, pemahaman moderasi beragama menjadi semakin penting. Hal ini karena polarisasi dan intoleransi dapat terjadi akibat pemahaman yang sempit dan stidak seimbang mengenai ajaran agama. Pentingnya pemahaman moderasi beragama juga ditulis oleh (Iin Nashohah, 2021). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa internalisasi nilai moderasi keagamaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan mengintegrasikan nilai moderasi beragama melalui pendidikan penguatan karakter, baik dalam mata pelajaran yang ada seperti lima karakter prioritas yakni religious, nasionalis, gotong royong, integritas dan mandiri., Pendidikan Nilai moderasi beragama perlu dikedepankan sebagai penguatan pembangunan Karakter bangsa Indonesia yang bermacam ragam.

Dengan demikian, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pemahaman moderasi beragama yang tepat dan seimbang, terutama pada siswa remaja yang masih dalam masa pembentukan karakter. Remaja masjid adalah sebutan untuk remaja yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid. Remaja masjid biasanya

mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid, seperti pengajian, shalat berjamaah, kajian kitab suci, dan kegiatan sosial (Aslati et al., 2018). Masjid al-ma'had yang berlokasi di daerah dukupuntang kabupaten Cirebon menjadi salah satu masjid yang memiliki kegiatan remaja masjid yang aktif (Saumantri, 2022). Maka, remaja masjid ini diharapkan dapat menjadi generasi yang memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran agama dan juga nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, mereka juga diharapkan dapat menjadi sosok yang toleran, menghargai perbedaan, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Moderasi memberikan solusi sebagai jalan tengah untuk mampu menjadi pondasi dalam beragama dan menangkal doktrin paham garis keras yang tidak memiliki kesesuaian dengan identitas bangsa (Hasan, 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya penguatan kembali esensi moderasi beragama dalam agama islam yang *rahmatan lil a'lamin* yang diharapkan dapat menjadi pondasi untuk diimplementasikan kepada para siswa remaja di masjid al-ma'had dukupuntang dalam menangkal dan memutus mata rantai paham radikalisme maupun ekstremisme. Paham moderasi beragama yang dipadukan dengan nilai-nilai kebangsaan ini diharapkan mampu menjadi dasar pijakan etika beragama dan berbangsa dalam upaya memperkokoh kesatuan dan persatuan sebagai bentuk karakter hidup berbangsa dan beragama di Indonesia (Massoweang, 2020).

Salah satu lembaga keagamaan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan adalah masjid. Sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan, masjid juga berperan sebagai wadah bagi para remaja untuk mengembangkan diri dalam berbagai aspek, baik spiritual, sosial, maupun intelektual (Saumantri, 2023a). Oleh karena itu, pengembangan pemahaman keagamaan yang moderat pada remaja masjid perlu menjadi fokus perhatian. Penelitian yang dilakukan oleh (Naj'ma & Bakri, 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran moderasi beragama di lembaga nonformal, sangat efektif dalam pengembangan wawasan kebangsaan mengingat bahwa lembaga pendidikan non-formal dibangun di atas kesadaran masyarakat dan bercorak doktriner.

Masjid Al-Ma'had Dukupuntang merupakan salah satu masjid yang terletak di Desa Dukupuntang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat setempat, khususnya para remaja yang rutin

mengikuti berbagai kegiatan di masjid, seperti pengajian, shalat berjamaah, dan kajian kitab suci serta kegiatan sosial-keagamaan lainnya. Para remaja di lingkungan Masjid al-Ma'had Dukupuntang memiliki partisipasi yang tinggi dalam kegiatan keagamaan, namun pemahaman tentang moderasi beragama masih sangat awam bagi mereka begitupun dengan nilai-nilai kebangsaan masih perlu diperkuat. Lokasi masjid al-ma'had ini berdekatan dengan kediaman abdimas sehingga dipilih lokasi tersebut untuk kegiatan PkM ini. Sebagai bentuk kontribusi dan kepedulian terhadap lingkungan terdekat secara khusus remaja di lingkungan masjid yang selalu melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid al-ma'had. Maka hal ini menjadi penting untuk membentuk karakter remaja yang baik dan menghindarkan mereka dari terjerumus dalam konflik sosial.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang moderasi beragama dan nilai-nilai kebangsaan pada remaja Masjid Al-Ma'had Dukupuntang, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman remaja masjid tentang moderasi beragama dan nilai-nilai kebangsaan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif remaja masjid, tokoh agama, dan masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi remaja masjid, serta dapat membantu memperkuat karakter dan pemahaman keagamaan yang moderat di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan contoh dan inspirasi bagi masjid-masjid lain dalam upaya memperkuat pemahaman moderat dalam kehidupan beragama dan bernegara.

Selain itu, Pengabdian masyarakat ini merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, pengabdian masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengadakan program yang berfokus pada penguatan pemahaman moderasi beragama pada siswa remaja di lingkungan masjid al-ma'had yang berada di daerah Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Moderasi beragama merupakan salah satu nilai penting yang harus ditanamkan kepada siswa remaja, terutama di tengah-tengah maraknya polarisasi dan intoleransi di masyarakat. Moderasi beragama mengajarkan seseorang untuk memiliki pemahaman yang seimbang dan toleran dalam menjalankan ajaran agama (Dodego & Witro, 2020).

Dalam hal ini, pemahaman moderasi beragama harus ditanamkan sejak dini, terutama pada siswa remaja yang sedang dalam masa pembentukan karakter.

Lingkungan masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan merupakan tempat yang tepat untuk mengajarkan moderasi beragama pada siswa remaja. Dalam hal ini, program penguatan pemahaman moderasi beragama berbasis nilai-nilai kebangsaan pada siswa remaja masjid dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan intoleransi dan polarisasi di masyarakat. Dalam program ini, siswa remaja akan diajarkan mengenai pentingnya toleransi, kerukunan, dan keberagaman dalam kehidupan beragama. Selain itu, siswa juga akan diajarkan mengenai nilai-nilai kebangsaan yang sesuai dengan ajaran agama, seperti gotong royong, kejujuran, dan menghargai perbedaan. Melalui program penguatan pemahaman moderasi beragama berbasis nilai-nilai kebangsaan pada siswa remaja di lingkungan masjid, diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang moderasi beragama dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan dampak positif bagi remaja dan masyarakat sekitar, serta menjadi kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis, toleran, dan cinta tanah air (Hidayatulloh & Saumantri, 2023).

Tujuan dari Pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman moderat beragama dan nilai-nilai kebangsaan pada remaja masjid Al-Ma'had Dukupuntang. Selain itu, juga untuk memberikan pelatihan dan pembekalan kepada remaja masjid Al-Ma'had Dukupuntang dalam menghadapi isu-isu keagamaan dan kebangsaan yang aktual dan relevan. Program ini juga mencakup pembuatan modul panduan berisi materi-materi pemahaman moderat dalam kehidupan beragama dan bernegara berbasis nilai-nilai kebangsaan, serta panduan pelatihan dan diskusi.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup peningkatan kepekaan dan pemahaman remaja masjid Al-Ma'had Dukupuntang terhadap isu-isu keagamaan dan kebangsaan yang aktual dan relevan. Selain itu, diharapkan peningkatan keterampilan remaja masjid dalam mengemukakan pandangan dan pemikiran mereka terkait dengan isu-isu keagamaan dan kebangsaan. Program ini juga diharapkan akan meningkatkan partisipasi remaja masjid dalam membangun karakter yang moderat dan terhindar dari terjerumus dalam konflik sosial.

Selain manfaat bagi remaja, kegiatan ini juga diharapkan akan meningkatkan pemahaman masyarakat luas terkait dengan pentingnya memperkuat pemahaman moderat dalam kehidupan beragama dan bernegara, serta nilai-nilai kebangsaan yang harus dijunjung tinggi. Selanjutnya, program ini akan meningkatkan kualitas dan peran remaja masjid Al-Ma'had Dukupuntang sebagai agen perubahan yang membangun dan memperkuat toleransi, kerukunan, dan kedamaian dalam masyarakat.

METODE

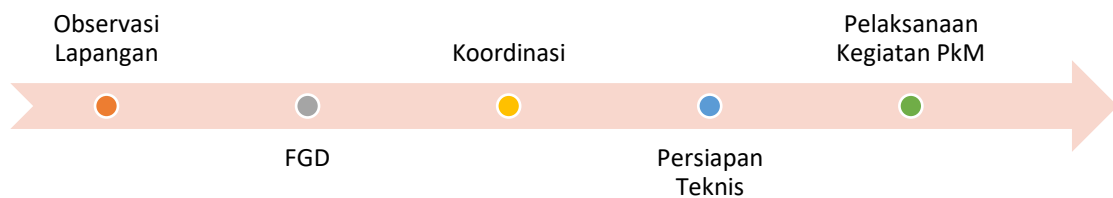
Dalam pengabdian kepada masyarakat ini digunakan metodologi *participatory action research* (PAR) sebagai strategi untuk mencapai tujuan dari pengabdian. Pendekatan pengabdian kepada masyarakat dengan *participatory action research* dapat dijadikan suatu pendekatan yang arah tujuannya untuk mencermati serta mempelajari fenomena yang terjadi untuk menjawab permasalahan yang ada dan untuk memberikan solusi praktis yang diperlukan oleh abdimas (LP2M, 2011). Metode PAR juga bisa sebagai bentuk instrumen produksi ilmu pengetahuan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahapan pengabdian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program pengabdian yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat sasaran, serta dapat memberikan manfaat yang nyata bagi mereka. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan pengabdian, maka hasil yang dihasilkan juga akan lebih relevan dan dapat diaplikasikan secara lebih luas di masyarakat (Darmawan et al., 2020).

Metode PAR dapat menjadi instrumen produksi ilmu pengetahuan karena melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode PAR merupakan metode yang tepat dan efektif untuk digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam program penguatan pemahaman moderasi beragama berbasis nilai-nilai kebangsaan pada siswa remaja Masjid Al-Ma'had Dukupuntang.

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan menggunakan pendekatan ini bisa disebut sebagai langkah transformatif. Hal ini dikarenakan kegiatan riset memiliki tujuan dan orientasi pada pemberdayaan dan perubahan (Kusnaka Adi Mihardja dan

Harry Hikmat, 2003). Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penguatan pemahaman moderasi beragama berbasis nilai-nilai kebangsaan pada siswa remaja yang mengikuti rutinitas keagamaan di Masjid Al-Ma'had Dukupuntang.

Penyelenggaraan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui beberapa proses kegiatan: (1) observasi tempat; (2) FGD untuk menentukan tema dan waktu pelaksanaan; (3) Koordinasi dengan mitra dan Ketua DKM Masjid Al-Ma'had Dukupuntang untuk mendapatkan izin; (4) persiapan teknis PkM; (5) Kegiatan Sosialisasi Moderasi Beragama Berbasis Nilai-Nilai Kebangsaan.



Gambar. 1 Metode Penerapan Program Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan PkM berjalan dengan baik di Masjid al-Ma'had Dukupuntang kab. Cirebon. Remaja masjid Al-Ma'had Dukupuntang mengikuti kegiatan dengan baik dan penuh antusias untuk mendengarkan pemaparan dari narasumber. Setelah mengikuti sosialisasi Pemahaman Moderasi Beragama Berbasis Nilai-Nilai Kebangsaan, remaja masjid menjadi lebih paham tentang tema yang disampaikan. Kegiatan sosialisasi moderasi beragama berbasis nilai Kebangsaan perlu terus digalakan mengingat pentingnya sikap moderat untuk dimiliki seluruh umat beragama di Indonesia.

Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sosialisasi moderasi beragama berbasis nilai Kebangsaan dilakanakan oleh Tim pengabdian dengan Jefik Zulfikar Hafizd sebagai Ketua, Theguh Saumantri, dan Riza Fasya Faturrakhman selaku anggota pelaksana. Kegiatan PkM mendapat antusias dari remaja masjid Al-Ma'had Dukupuntang.



Gambar 2. Sosialisasi Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Nilai Kebangsaan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada 12 Oktober 2023. Kegiatan ini diselenggarakan oleh dosen dan mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Materi yang diberikan kepada peserta dalam program ini, yaitu pembahasan moderasi beragama, nilai-nilai Kebangsaan, dan sikap yang penting untuk dimiliki pemuda di masyarakat. Pembahasan tema dijelaskan secara lebih dalam oleh narasumber Prof. Dr. Hajam, M.Ag. Ceramah yang dilakukan mengangkat tema “Penguatan Pemahaman Moderasi Beragama Berbasis Nilai-Nilai Kebangsaan Pada Siswa Remaja Di Masjid Al-Ma’had Dukupuntang”. Kajian ini sangat penting untuk mendukung keharmonisan hidup berbangsa dan beragama. Keberlanjutan program kegiatan dilaksanakan melalui kerja sama yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan dengan Masjid Al-Ma’had Dukupuntang. Berbagai kajian akan dilaksanakan secara berkelanjutan.

Luaran kegiatan pengabdian yang diharapkan dari program penguatan pemahaman moderasi beragama berbasis nilai-nilai kebangsaan pada siswa remaja Masjid Al-Ma’had Dukupuntang antara lain:

1. Peningkatan pemahaman siswa remaja tentang moderasi beragama dan nilai-nilai kebangsaan.
2. Terbentuknya kesadaran siswa remaja tentang pentingnya moderasi beragama dan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pelaksanaan pengabdian dengan metode PAR yakni pendampingan yang memiliki tujuan agar kegiatan pengabdian terlaksana secara sistematis dengan terencana dan terprogram dan dapat mendapatkan hasil yang maksimal (Agus Affandi dkk, 2015). Adapun strategi pendampingan dalam kegiatan ini adalah:

1. Mengetahui dan mencermati tentang kondisi masyarakat (*To Know*). Pada tahap ini dimulai dengan proses inkulturasi atau berbaur dan menjadi bagian dari masyarakat. Maka dalam pelaksanaannya selain melakukan observasi juga harus membaur dengan pengajar di lingkungan masjid al-ma'had dukupuntang kab. Cirebon agar dapat mengetahui situasi, kondisi dan runititas serta hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatannya.
2. Memahami masyarakat (*To Understand*). Fokus dalam tahapan ini adalah memahami persoalan utama yang ada dalam komunitas, yaitu siswa remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan atau mengaji di masjid al-ma'had dukupuntang. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah membuat *Focus Group Discussion* (FGD). Dimulai dengan diskusi dan musyawarah bersama untuk memahami permasalahan yang ada. Kemudian dilakukan Pre tes dan Transfer Pengetahuan Tahap I untuk mengukur pengetahuan peserta PkM terhadap objek pengabdian.
3. Merencanakan dengan masyarakat (*To Plann*). Tahapan proses ini dilakukan dengan merencanakan aksi untuk pencari solusi dalam pemecahan masalah. Setelah kegiatan FGD selsai dilaksanakan, maka disusun suatu program untuk memecahkan masalah yang ada, dalam kegiatan ini tentunya melibatkan stakeholder terkait.
4. Melakukan aksi (*To Action*), tahap ini mengimplemtasikan program yang sudah dibuat sebelumnya untuk memecahkan masalah. Peserta akan mendapatkan pelatihan terkait moderasi beragama dan nilai-nilai kebangsaan. Setelah pelatihan terlaksana maka akan dilakukan Transfer Pengetahuan tahap II dengan post test untuk mengukur pencapaian program PkM.
5. Refkeksi/evaluasi (*To Reflection*), kegiatan pada tahap ini dilakukan bersama dengan pengajar/ustadz masjid al-ma'had dukupuntang kab. Cirebon, sehingga dapat mengambil pelajaran yang positif atau hikmah dari kegiatan pengabdian ini baik untuk siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid al-Ma'had Dukupuntang kab. Cirebon. Selain itu juga untuk kebaikan bersama tim

pengabdian akan tetap melakukan pengawasan dengan stakeholders terhadap program yang sudah dilakukan. Sehingga program yang tersebut bisa dilakukan secara berkelanjutan dan memberikan nilai manfaat.

Dalam pengabdian ini disampaikan terkait sikap dan pemahanan moderasi memiliki makna bagian tengah. Sikap moderat berarti tidak condong berpihak kepada siapa pun dengan memosisikan diri menjadi penengah yang adil. Sesuatu yang ada di tengah dianggap merupakan hal yang baik dan berada di antara dua sisi buruk (Saumantri, 2022). Misalnya sikap berani berada di antara sikap takut dan ceroboh. Kemudian sikap dermawan berada di antara sikap boros dan kikir. Maka makna moderasi dalam beragama dapat diartikan sebagai jalan beragama di pertengahan (Kementerian Agama RI, 2019). Orang yang moderat tidak memiliki sikap yang berlebihan dan tidak pula memiliki sikap tidak acuh dalam beragama. Sikap modeerat menolak paham ekstremisme dan liberalisme dalam beragama.

Moderasi beragama merupakan cara berpikir, sikap, dan perilaku yang senantiasa menempatkan diri menjadi penengah yang menjunjung keadilan. Penilaian mengenai sikap moderasi bisa diukur melalui studi dengan berlandaskan pada referensi terpercaya seperti teks agama, peraturan perundang-undangan, *local wisdom*, dan kesepakatan bersama seluruh elemen masyarakat (Saumantri, 2023). Moderasi beragama dalam kehidupan bernegara bisa tercermin dari seimbangny sikap antara pengamalan agama sendiri secara eksklusif dan menghargai agama lain secara inklusif (Saumantri, 2022). Keseimbangan sikap merupakan langkah untuk menghindari sikap berlebihan, fanatik buta, hingga sikap revolusioner dalam beragama.

Moderasi menjadi kunci penting terciptanya serta terpeliharanya toleransi dan kerukunan antara umat beragama. Sikap saling menghormati dan tidak membedakan orang lain yang berbeda menjadi hal yang penting untuk mewujudkan peradaban manusia dan menjaga perdamaian (Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 2019). Sikap beragama yang moderat mencakup sikap seimbang (*tawazun*), lurus (*i'tidal*), toleransi (*tasamuh*), egaliter (*musawah*), musyawarah, reformasi (*ishlah*), fokus pada prioritas (*aulawiyah*), serta dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*) (Fahri & Zainuri, 2019).

Moderasi beragama memiliki prinsip dasar adil dan seimbang. Orang yang moderat memiliki kemampuan untuk menempatkan sesuatu pada tempatnya. Sikap adil

dan seimbang juga tercermin dalam mengamalkan ibadah dan menjalin hubungan dengan sesama manusia. Moderasi beragama memiliki empat indikator yakni komitmen Kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan mengakomodasi kebudayaan local (Shihab, 2020).

Pemahaman moderasi beragama sangat penting bagi remaja, karena masa remaja adalah masa yang penuh dengan tantangan dan godaan dalam menjalankan ajaran agama. Remaja dihadapkan pada berbagai masalah yang bisa mengganggu keimanan dan akhlaknya seperti pergaulan bebas, narkoba, pornografi, dan sebagainya (Hadiat & Syamsurijal, 2021). Dalam konteks ini, pemahaman moderasi beragama dapat membantu remaja dalam menjaga dirinya dari hal-hal yang merusak keimanan dan akhlaknya. Pemahaman moderasi beragama juga dapat membantu remaja dalam memahami nilai-nilai kebangsaan dan menjadikan mereka sebagai agen perubahan yang dapat memberikan kontribusi positif untuk bangsa dan negara (Saumantri & Syafaah, 2023). Sehingga remaja dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan menerima keragaman yang ada di masyarakat, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, toleransi, dan persatuan (Salamah et al., 2020).

Menurut Musthofa & Nurhalizah (2021) pemahaman moderasi beragama dapat membantu remaja dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya. Dalam konteks ini, remaja dapat belajar untuk mengendalikan emosi dan perilaku, serta membangun hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang lain. Pemahaman moderasi beragama sangat penting bagi remaja karena dapat membantu mereka dalam membangun kepribadian yang baik, menjaga keimanan dan akhlaknya, serta menjadi agen perubahan yang positif untuk masyarakat dan negara.

Nilai-nilai kebangsaan

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini disampaikan materi tentang nilai-nilai kebangsaan. Kebangsaan merupakan keterikatan hukum antara orang dengan negara yang menciptakan hak dan kewajiban. Negara wajib memberikan perlindungan kepada warga negara dan warga negara wajib membela kepentingan negara di atas kepentingan pribadi maupun golongan. Arti kebangsaan merujuk pada identitas umum sebagai kelompok agama, etnis, budaya, bahasa, keturunan atau sejarah. Kebangsaan tidak berhubungan dengan hak berpartisipasi dalam politik,

bangsa Indonesia bisa jadi memiliki kewarganegaraan berbeda namun memiliki identitas yang sama. Kewarganegaraan memiliki ciri umum yang menjadikan warga negara memiliki hak untuk berpartisipasi dalam politik negara seperti hak suara dalam pemilihan umum dan hak untuk mencalonkan diri dalam pemilihan (Saumantri, 2022).

Komitmen kebangsaan adalah parameter yang memiliki peran signifikan untuk memahami pandangan, sikap, dan praktek beragama seseorang. Komitmen kebangsaan membutuhkan kesetiaan terhadap konsensus pendiri Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mengambil Pancasila sebagai ideologi negara dan nasionalisme sebagai semangat untuk mempertahankan keutuhan negara. Komitmen Kebangsaan dapat tercermin dari penerimaan terhadap prinsip-prinsip Kebangsaan yang tertuang pada Undang-Undang Dasar tahun 1945 dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku di Indonesia. Komitmen Kebangsaan merupakan indikator yang tepat untuk moderasi beragama. Pengamalan ajaran agama merupakan perwujudan melaksanakan kewajiban sebagai warga negara. Begitu pula melaksanakan kewajiban sebagai warga negara menjadi pengamalan ajaran agama (Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 2019).

Pemahaman nilai-nilai kebangsaan sangat penting bagi remaja karena dapat membantu mereka mengembangkan identitas kebangsaan yang kuat dan menanamkan rasa cinta pada tanah air (Suttrisno & Rofi'ah, 2023). Selain itu, pemahaman nilai-nilai kebangsaan juga dapat membantu remaja dalam memahami dan menerapkan ajaran agama secara moderat (Winata et al., 2020). Dalam konteks ini, pemahaman nilai-nilai kebangsaan dapat membantu remaja untuk menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di masyarakat, serta memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Remaja juga dapat belajar untuk mencintai tanah air dan berkontribusi dalam membangun bangsa dan negara.

Pemahaman nilai-nilai kebangsaan dapat membantu remaja dalam memahami dan menerapkan ajaran agama secara moderat (Hasan, 2021). Dalam konteks ini, remaja dapat belajar untuk menyeimbangkan ajaran agama dengan kepentingan bangsa dan negara, serta memahami bahwa agama tidak bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan. Pemahaman nilai-nilai kebangsaan sangat penting bagi remaja karena dapat membantu mereka dalam mengembangkan identitas kebangsaan yang kuat,

memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa, serta memahami dan menerapkan ajaran agama secara moderat (Sutrisno & Eko Arief Cahyono, 2022).

Kondisi Awal Subjek Dampingan

Lokus pengabdian pada program ini adalah Masjid Al-Ma'had Dukupuntang yang terletak di Desa Dukupuntang, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Masjid Al-Ma'had Dukupuntang dipilih karena merupakan masjid yang aktif dan memiliki banyak kegiatan keagamaan yang diikuti oleh remaja masjid setempat. Komunitas sasaran program adalah remaja masjid Al-Ma'had Dukupuntang yang berusia antara 13-17 tahun dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ma'had Dukupuntang. Jumlah remaja masjid Al-Ma'had Dukupuntang yang akan menjadi sasaran program ini sekitar 20-30 orang.

Dalam kondisi saat ini, remaja masjid Al-Ma'had Dukupuntang telah mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid setempat seperti pengajian, kajian kitab, tadarus Al-Qur'an, dan shalat berjamaah. Siswa remaja yang aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid ini terdiri dari siswa pelajar SMP dan SMA. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh remaja masjid dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara moderat. Beberapa permasalahan tersebut antara lain:

1. Kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan yang berkaitan dengan ajaran Islam moderat, sehingga remaja kurang mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terganggunya konsentrasi saat mengikuti kegiatan keagamaan di masjid akibat pengaruh teknologi dan media sosial.
3. Tidak adanya wadah yang cukup dalam meningkatkan kualitas ibadah dan keimanan remaja masjid, sehingga terkadang siswa remaja masjid cenderung melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat.

Oleh karena itu, perlu dilakukan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan pemahaman moderasi beragama pada remaja masjid Al-Ma'had Dukupuntang berbasis nilai-nilai kebangsaan. Diharapkan dengan program ini, remaja masjid Al-Ma'had Dukupuntang

dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu menerapkan ajaran Islam secara moderat dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Sikap moderat dalam beragama perlu dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia. Penguatan Pemahaman Moderasi Beragama Berbasis Nilai-Nilai Kebangsaan Pada Siswa Remaja Di Masjid Al-Ma'had Dukupuntang merupakan upaya yang dilakukan tim pengabdian guna mendukung terjaganya keharmonisan dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama. Melalui upaya kolaboratif dengan Masjid Al-Ma'had Dukupuntang, program ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam masyarakat dan berkontribusi pada memperkuat fondasi moderasi beragama dan nilai-nilai kebangsaan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan pengurus DKM al-Ma'had Dukupuntang yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Penguatan Pemahaman Moderasi Beragama Berbasis Nilai-Nilai Kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Affandi dkk. (2015). *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. LPPM UIN Sunan Ampel.
- Anisah, G. (2021). Pelatihan Digital Marketing Menggunakan Platform Marketplace Shopee Untuk Kelompok Pemuda Wirausaha Di Desa Mulyoagung-Bojonegoro. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v1i1.256>
- Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>

- Bedong, M. A. R. (2020). *Mainstreaming Moderasi Beragama dalam Dinamika Kebangsaan*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Darmawan, D., Alamsyah, T. P., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan di Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 160–169. <https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.41400>
- Dodego, S. H. A., & Witro, D. (2020). The Islamic Moderation and The Prevention of Radicalism and Religious Extremism in Indonesia. *Dialog*, 43(2), 199–208. <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i2.375>
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100.
- Hadiat, H., & Syamsurijal, S. (2021). Mengarusutamakan Moderasi Beragama di Kalangan Remaja: Kajian Konseptual. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5508208>
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Muftadiin*, 7(2), 111–123.
- Hefni, W. (2020). Religious Moderation in The Digital Space: Case Study of Mainstreaming Religious Moderation among Islamic Higher Education Institutions. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>
- Hidayatulloh, T., & Saumantri, T. (2023). The Harmony of Islam and Pancasila in Religious Discourse in Indonesia. *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati*, 3(1), 1–25.
- Iin Nashohah. (2021). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen. *Prosiding Nasional: Mempertegas Posisi Pesantren Dalam Mewujudkan Moderasi Keberagamaan Berbasis Kajian Islam Interdisipliner*, 4(1).
- Kementerian Agama RI. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- LP2M. (2011). *Buku Pendamping Participatory Action Research (PAR)* (p. 20). LPPM IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Massoweang, A. K. (2020). Merajut Moderasi Beragama dari Tradisi Pesantren.

- Pusaka*, 8(2), 211–226. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v8i2.421>
- Musthofa, C., & Nurhalizah, M. E. (2021). *Menggelorakan Moderasi Beragama untuk Indonesia Hebat*. Prenada Media.
- Naj'ma, D. B. A., & Bakri, S. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 421–434. <https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4919>
- Salamah, N., Nugroho, M. A., & Nugroho, P. (2020). Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan. *QUALITY: Journal of Empirical Research in Islamic Education*, 8(2), 269–290. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.7517>
- Saumantri, T. (2022a). Konstruksi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Perspektif Filsafat Agama. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 24(2), 164–180. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v24i2.14854>
- Saumantri, T. (2022b). Pemberdayaan Siswa Melalui Peningkatan Kemampuan Baca-Tulis Kitab Ta'lim Al-Muta'allim: Studi Pembelajaran Siswa Masjid Al-Ma'had Dukupuntang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), 111–125. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/empower.v7i1.10028>
- Saumantri, T. (2022c). The Dialectic of Islam Nusantara and Its Contribution To The Development of Religious Moderation In Indonesia. *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 7(1), 57–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jf.v7i1.4295>
- Saumantri, T. (2022d). The Harmonization of Religion and The State : A Study of The Indonesia Context. *Syekh Nurjati: Jurnal Studi Sosial Keagamaan*, 1(1), 1–15.
- Saumantri, T. (2023a). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Masjid Literasi Di Masjid Al-Mahad Dukupuntang. *FLEKSIBEL (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/fleksibel.v4i1.13236>
- Saumantri, T. (2023b). Construction of Religious Moderation in Seyyed Hossein Nasr's Perennial Philosophy Perspective. *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 9(1), 89–112. <https://doi.org/10.20871/kpjipm.v9i1.259>
- Saumantri, T., & Syafaah, A. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis

- Moderasi Beragama Pada Komunitas Zawiyah SIRR El-Sa'adah Sidamulya Cirebon. *Abdi Makarti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/abdimakarti.v2i1.396>
- Shihab, M. Q. (2020). *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati.
- Sutrisno, & Eko Arief Cahyono. (2022). Pemberdayaan Guru Honorer Melalui Launching Sobat Pintar Akademia (Sopia) dan Aplikasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 136–146.
<https://doi.org/10.32665/mafaza.v2i1.462>
- Sutrisno, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. (2019). Moderasi Beragama. In *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Umar, N. (2021). *Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Winata, K. A., Sudrajat, T., Yuniarsih, Y., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Peran Dosen dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Mendukung Program Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 98–110.
<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.449>